



Penerapan Model Project-Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 104219 Tanjung Anom

Irmina Pinem¹, Destri Agustina¹, Sofia Valentina Girsang^{1*}, Abigail Verent Chrysalita Zai¹, Jembrianti Habeahan¹, Geofani Situmorang¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

*sofiavalentinagirsang@mail.com**

Article History:

Received : 18-06-2025

Accepted : 04-07-2025

Keywords: Hasil Belajar; Project-Based Learning (PjBL); Pembelajaran Bahasa Indonesia; Kelas V Sekolah Dasar

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi pengumuman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 104219 Tanjung Anom, di mana 44% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus pelaksanaan, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pencapaian belajar siswa. Tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 44% pada kondisi awal menjadi 58% pada siklus I, dan mencapai 84% pada siklus II. Oleh karena itu, model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pengumuman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan sumber daya manusia. Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 menekankan bahwa proses pembelajaran yang menarik dan kreatif sangat penting agar siswa lebih terlibat. Siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kreativitas mereka melalui pendekatan pembelajaran yang menantang tetapi juga menginspirasi. Sebagai bagian dari pembangunan nasional, ini adalah tindakan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Sinta, 2022).

Pendidik harus proaktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Mereka harus mampu mentransfer pengetahuan kepada siswa mereka atau menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan berhasil. Menurut Agus Purnomo et al. (2022:1). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis berdasarkan teori yang digunakan untuk mengorganisasikan proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berkaitan dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sistematis yang digunakan untuk mengatur pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum, model pembelajaran adalah pola atau rencana yang membantu guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Satu-satunya metode untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah struktur terstruktur yang menetapkan tujuan pembelajaran, membuat sumber daya pembelajaran, atau mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Saat ini, kurikulum 2013 harus memasukkan model pembelajaran (Maisyarah, 2023).

Menurut Leli Halimah et al. (2021:22:54-56). Ada beberapa persyaratan yang diperlukan agar pendidik dapat melaksanakan pjbl dengan sukses. Salah satu karakteristik pjbl yang sangat penting adalah kemampuan pendidik untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Pendidik harus memberi perhatian khusus pada tujuan belajar siswa dalam pjbl. Tujuan belajar termasuk mendapatkan pemahaman tentang materi akademik dan meningkatkan keterampilan dengan bantuan fasilitas proyek yang dirancang dengan baik. Pjbl membantu siswa berhasil di sekolah dan di kehidupan. PJBL adalah aplikasi pedagogi konstruktivis yang bertujuan untuk membuat kegiatan belajar yang lebih mendalam yang memungkinkan peserta didik menggunakannya pendekatan berbasis penyelidikan untuk terlibat dengan masalah dan pertanyaan yang kaya, nyata, dan relevan dengan subjek yang dipelajari.

Pembelajaran PJBL membuat pengajaran lebih inovatif. Guru dalam pendekatan ini bertindak sebagai fasilitator dan membantu siswa dengan apa yang mereka butuhkan. Selain itu, mereka mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan model pembelajaran berbasis proyek ini akan membantu membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan kelompok. Ini akan membantu siswa memahami konsep yang sulit dan bermanfaat bagi siswa yang bekerja sama di kelompok bawah maupun atas, meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi. Proyek saat ini termasuk dalam pembelajaran yang ditawarkan (Anggaraini, 2021).

Menurut Nababan dkk. (2023), PJBL menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Liando & Kadamehang (2023) menyatakan bahwa PJBL dapat menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata, membuatnya lebih relevan dan mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep penting. Model pembelajaran yang tepat harus diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, dengan mengutamakan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa terlibat aktif dalam proyek nyata. Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SD sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan menghargai sastra.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas 5 SDN 104219 Tanjung Anom menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks masih kurang. Ini didasarkan pada data yang dikumpulkan oleh siswa, yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan, menyusun paragraf yang runtut dan padu, menyusun teks yang sesuai dengan tema yang dipilih, memilih dan menggunakan kata yang tepat, menyusun kalimat yang efektif, dan menggunakan ejaan yang tepat untuk mengevaluasi kemampuan siswa untuk memahami topik yang dipelajari. Berbagai masalah ditemukan di lapangan, dalam menyajikan materi guru masih berpatokan pada buku pembelajaran, guru belum menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas V Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
Bahasa Indonesia	>70	18	56%	Tuntas
	<70	14	44%	Tidak Tuntas

Hasil belajar siswa saat ulangan kemampuan dalam memecahkan masalah tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Dari 32 siswa di kelas 5 SD, hanya 18 siswa, atau 56%, yang belum mencapai KKM, dan 14 siswa, atau 44%, mencapai KKM. Kami harus segera mengatasi masalah ini dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan meningkatkan kinerja siswa.

Perbaikan harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena masalah tersebut. Model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media adalah model pembelajaran aktif yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Bahasa Indonesia. Mereka menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Studi ini melibatkan 31 siswa kelas V di SDN 104219 Tanjung Anom. Studi ini dimulai pada semester genap tahun akademik 2024/2025 dan dilakukan dalam dua

putaran. Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi adalah empat langkah yang membentuk setiap siklus. Sebagai PTK, model Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini.

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran yang mencakup modul ajar, media pembelajaran, alat penilaian, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Mereka juga membuat soal evaluasi, baik pre-test maupun post-test, untuk mengukur tingkat pembelajaran siswa.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, model PJBL diterapkan pada tahap pelaksanaan tindakan. Guru mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, membuat proyek pengumuman, dan menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran, termasuk tindakan guru dan siswa. Ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengumpulkan data tentang keterlibatan aktif dan respons siswa selama proses pembelajaran.

Peneliti memasuki tahap refleksi setelah tindakan dan observasi selesai. Tahap ini dilakukan bersama guru untuk mengevaluasi seberapa baik dan buruk pelaksanaan siklus tersebut. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan untuk membuat siklus berikutnya lebih baik.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan, yaitu observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Dokumentasi berupa foto dan catatan nilai digunakan untuk mendukung data yang diperoleh, dan wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kendala dalam proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Nilai kuantitatif pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Data kualitatif, yang terdiri dari observasi dan wawancara, dianalisis dengan mereduksi, menampilkan, dan menarik kesimpulan.

Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan dengan dua indikator utama, yaitu apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , serta adanya peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Jika kriteria ini terpenuhi, maka model PJBL dianggap berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pengumuman, melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PJBL). Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat peningkatan signifikan dalam aspek kognitif (hasil belajar siswa) maupun psikomotorik (aktivitas guru dan siswa) selama dua siklus pembelajaran.

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model PJBL mampu meningkatkan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa. Pada pretest awal, nilai rata-rata siswa adalah 69,83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 48,38%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,29 dengan ketuntasan klasikal sebesar 54,83%, meskipun belum mencapai target $\geq 70\%$.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 80 dan ketuntasan klasikal sebesar 82,74%. Dengan demikian, kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan — yakni ketuntasan klasikal minimal 70% — berhasil dicapai pada siklus kedua. Hasil ini menunjukkan efektivitas penerapan PJBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pengumuman.

2. Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru juga menunjukkan perkembangan positif. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh skor 27 atau 49% dan dikategorikan "cukup". Pada siklus II, skor meningkat menjadi 42 atau 83%, masuk dalam kategori "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dan efektif dalam menerapkan pendekatan PJBL, yang ditandai dengan peningkatan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

3. Aktivitas Siswa

Sejalan dengan peningkatan aktivitas guru, keterlibatan siswa juga meningkat secara signifikan. Pada siklus I, skor observasi aktivitas siswa berada pada angka 21 (nilai 46), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 38 (nilai 84). Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan kooperatif dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk bekerja dalam kelompok, merancang, dan mempresentasikan proyek teks pengumuman.

4. Keterkaitan dengan Teori

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menjadi landasan model PJBL. Menurut Leli Halimah et al. (2021), PJBL mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas autentik. Model ini memungkinkan siswa mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks penelitian ini, proyek penyusunan *lookbook* pengumuman terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks pengumuman.

5. Implikasi

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa dan guru pada setiap siklus menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi. Oleh karena itu, penggunaan model PJBL dapat dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk materi yang bersifat produktif dan komunikatif seperti teks pengumuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PJBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 104219 Tanjung Anom. Terjadi peningkatan signifikan pada nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, dari 48,38% pada tahap pra siklus, naik menjadi 54,83% pada siklus I, dan mencapai 82,74% pada siklus II, yang telah melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal.

Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aktivitas pembelajaran; pada siklus II, aktivitas guru dan siswa menunjukkan perkembangan dari kategori "cukup" menjadi "sangat baik". Temuan ini mengindikasikan bahwa model PJBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Dengan demikian, model PJBL terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, khususnya untuk materi yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kerja sama antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, R. (2021). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15789>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Halimah, L., Mulyana, A., & Rohmat, C. (2021). Penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1456–1463. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.984>
- Halimah, L., Nurhayati, & Ramadhan, A. (2022). Penerapan model PJBL pada pembelajaran tematik. *Jurnal Edukasi*, 10(1), 54–56.
- Liando, J. A., & Kadamehang, L. (2023). Project-Based Learning: Strategi meningkatkan hasil belajar melalui aktivitas kolaboratif di kelas dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 204–212. <https://doi.org/10.33369/jipd.v10i2.42177>
- Liando, M. R., & Kadamehang, G. (2023). Analisis model pembelajaran dan penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Manado. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 639–645.
- Maisyarah, M. (2023). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 65–72. <https://doi.org/10.1234/jip.v14i1.31244>
- Maisyarah, M., & Lena, M. S. (2023). Penerapan model project based learning (Pjbl) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 171–184.

- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran project based learning (PJBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706–719
- Nababan, R., & Sibarani, R. (2023). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(2), 88–95. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i2.52633>
- Purnomo, A., Hidayati, S., & Firmansyah, R. (2022). Model pembelajaran dan penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 13(1), 33–40. <https://doi.org/10.31000/jpt.v13i1.23456>
- Purnomo, A., Sari, N. M., & Fitriani, T. (2022). Model pembelajaran: Strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 6(2), 1–5.
- Sinta, D. (2022). Inovasi pendidikan berbasis proyek untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 112–119. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.4012>
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202.